



## Strategi Ekstrakurikuler Rohis Guna Pencegahan Bullying di Sekolah SMAN 12 Palembang

Ramadhani Safitri<sup>1</sup>, Emil El Faisal<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia  
E-mail: [ramadhanisafitri32@gmail.com](mailto:ramadhanisafitri32@gmail.com)

| Article Info   | Abstract   |
|--|--|
| <b>Article History</b><br>Received: 2025-04-15<br>Revised: 2025-05-21<br>Published: 2025-06-02<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Strategy;</i><br><i>Rohis Extracurricular;</i><br><i>Bullying Prevention.</i>                             | This research uses a qualitative approach (qualitative research) with a type of case study research. The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques (as supporting data) sourced from the deputy principal, Rohis deputy supervisor, and Rohis students. The data validity test uses source triangulation and triangulation techniques. The results of the study show that the existence of Rohis extracurricular activities in schools aims to foster students' morals, create a religious school environment, this can build positive character of students, and fortify students from bad behaviors such as bullying and build positive character of students. Activities. Rohis activities such as Tahsin and Tahfiz, Mentoring, Dhikr Repentance, and Tadarus Al-Qur'an before learning begins are teachers' strategies in increasing students' moral awareness and of course these activities have a very positive impact on students. Based on the results of the research, it is concluded that Rohis' extracurricular strategy to prevent bullying in schools through the coaching of Rohis activities in students has been well implemented, teachers are expected to increase students' moral awareness and appreciate students and intensively in fostering students so that the results are more optimal. It is hoped that the results of this research can be useful for future research. |
| <b>Artikel Info</b><br><b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2025-04-15<br>Direvisi: 2025-05-21<br>Dipublikasi: 2025-06-02<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Strategi;</i><br><i>Ekstrakurikuler Rohis;</i><br><i>Pencegahan Bullying.</i> | <b>Abstrak</b><br>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative research) dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (sebagai data penunjang) yang bersumber dari wakil kepala sekolah, wakil pembina Rohis, dan siswa Rohis. Uji Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ekstrakurikuler Rohis di sekolah bertujuan pada pembinaan akhlak siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang religius hal ini dapat membangun karakter positif siswa, dan membentengi diri siswa dari perilaku buruk seperti bullying serta membangun karakter positif siswa. Kegiatan. Kegiatan Rohis seperti Tahsin dan Tahfiz, Mentoring, Zikir Taubat, dan Tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai merupakan strategi guru dalam meningkatkan kesadaran moral siswa dan tentunya kegiatan ini sangat berdampak positif bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa strategi ekstrakurikuler Rohis guna pencegahan bullying di sekolah melalui pembinaan kegiatan Rohis pada siswa telah terlaksana dengan baik, guru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran moral siswa serta mengapresiasi siswa dan secara intensif dalam membina siswa agar hasilnya lebih optimal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.                     |

### I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pada Era teknologi saat ini tidak terlepas dari adanya pengaruh globalisasi. Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses humanisasi atau bentuk upaya khususnya dalam menyiapkan generasi manusia baik secara rasional, afektik, dalam hal menambahkan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual yang akan membentuk cara pandang serta terbentuk suatu moral sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak sesuai dengan UU Sistem

Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3.

Degradasi merosotnya moral pada anak remaja sekarang tentang persoalan karakter atau akhlak hal ini tidak serta merta terabaikan oleh lembaga pendidikan. Pada faktanya, fenomena merosotnya karakter moral pada remaja sekarang pada sekitar kita menunjukkan adanya kegagalan dalam hal menumbuhkan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia.

Maraknya kasus mengenai bullying merupakan masalah serius. Berdasarkan data dari KPAI dan Federasi Serikat Guru Indonesia

terdapat kasus perundungan di sekolah sepanjang tahun 2023. Korban perundungan lebih cenderung mengalami perundungan fisik (55,5%), verbal (29,3%) dan mental (15,2%). Berdasarkan jenjang pendidikan, siswa SD (26%), SMP (25%) dan SMA (18,75%) menjadi korban bullying terbanyak. Masalah ini menunjukkan bahwa emosi karakter atau perilaku buruk yang terjadi pada perilaku siswa di sekolah adalah dampak pada umumnya yang terjadi khususnya di lingkungan sekolah.

Kemerosotan karakter ini menunjukkan bahwa adanya kegagalan pada institusi pendidikan terkait tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi muda berkarakter serta berakhlak mulia. Maka, untuk menyelesaikan persoalan tersebut untuk itu pihak sekolah terutama guru perlu memberikan pembinaan akhlak guna pencegahan bullying yaitu dengan pembinaan ekstrakurikuler Rohis disekolah.

Kisah Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an dan hadis memberikan contoh yang relevan dalam mencegah perilaku bullying. Nabi Muhammad adalah sosok contoh tauladan umat dan menunjukkan sikap santun dan sopan kepada semua, bahkan pada orang yang telah menyakiti atau merendahkan beliau. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 tentang pentingnya saling mengenal dan saling menghormati antar manusia, tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, atau warna kulit (Mauzila, 2022).

Untuk menanamkan harga diri siswa di dalam pendidikan formal di sekolah ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler rohisi (Rohani Islam) sebagai ekstrakurikuler berbasis agama Islam yaitu sebuah lembaga organisasi yang dipegang dan dijalankan langsung oleh anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang bergerak dibidang keagamaan. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia, kepercayaan diri yang tinggi agar menjadi siswa yang berani dan bertanggung jawab. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negative terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya dan perasaan agamanya (Sutarto, 2019).

Pengaruh tersebut terutama teman sebaya dan masyarakat lingkungannya. Dengan demikian seorang remaja akan mengambil pembelajaran yang ia dapat di lingkungan masyarakat. Hukum perundungan adalah haram, karena termasuk sikap dan perilaku menyakiti orang lain yang

dapat merusak nama baik (citra) atau harkat kemanusiaan.

Dengan alasan apapun, perundungan tetap dilarang oleh Islam. Bagi para pelaku yang terlanjur melakukannya harus meminta maaf kepada korban agar dosanya diampuni oleh Allah (Al-Asyhar, 2019). Pembinaan Rohis di sekolah diperlukan untuk membina dan membimbing siswa agar menjadi generasi muda yang beriman, bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia serta ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak pada kebaikan. Adanya kegiatan-kegiatan Rohis di sekolah merupakan suatu kegiatan yang positif sehingga dapat mencegah dari perilaku negatif seperti bullying dan lainnya.

Berikut beberapa kegiatan Rohis yaitu tahsin dan tahfiz, mentoring, zikir taubat, dan tadarus al-qur'an. Peran guru dalam membimbing dan membina siswa Rohis sangat diperlukan dengan berkoordinasi bekerjasama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada Senin, 29 april 2024 di SMA N 12 Palembang didapatkan hasil pengamatan dengan informasi bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan dan mengutamakan kegiatan Rohis. Hasil dari wawancara bersama wakil pembina Rohis pada 30 April 2024 juga menunjukkan bahwa kegiatan Rohis disekolah ini yaitu untuk meningkatkan ketakwaan dan ilmu pengetahuan islami bagi siswa-siswi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa pembinaan Rohis pada siswa perlu dioptimalkan. Hal ini juga mengacu pada penelitian Nurun Nisa (2019), dengan judul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam" yang mengungkapkan bahwa terdapat kegiatan Rohis yang bernuansakan Islami misalnya kegiatan pengajian dan dzikir yang biasanya setiap hari Jumat, juga kegiatan BTQ yang biasanya setiap hari Selasa dan Kamis, ikut berpartisipasi dalam PHBI, ikut serta menjaga lingkungan dan mengadakan out-bond setiap tahunnya. Adapun bentuk perilaku bullying yang terjadi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam itu ada tetapi tidak banyak, itupun adanya hanya seperti bullying verbal seperti ejek-ejekan dan memberikan nama/gelar yang tidak di senangi. Diharapkan Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dalam mengatasi perilaku bullying dalam bentuk memberikan pemahaman kepada peserta didik di dalam pengajian secara

spesifik bahwa perilaku bullying perbuatan yang salah dan memberikan nasihat serta mediasi (mendamaikan) antar peserta didik yang membullying dan peserta didik yang dibullying.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan perbedaan tempat penelitian dan permasalahan yang ada di lapangan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan lebih menggali lagi tentang permasalahan diatas dengan judul "Strategi Ekstrakurikuler ROHIS Guna Pencegahan Bullying di Sekolah SMA N 12 Palembang".

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk data deskriptif dalam bentuk berupa perkataan, tindakan, atau tulisan dari subjek penelitian yang akan diamati (Abd. Hadi, 2021). Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMA N 12 Palembang. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek yang diteliti adalah wakil kepala sekolah, wakil pembina Rohis dan siswa Rohis. Fokus pengamatan pada penelitian ini adalah kegiatan Rohani Islam yang masuk dalam ekstrakurikuler SMA N 12 Palembang. Penyajian data yang disajikan dalam bentuk data deskriptif yang nantinya akan dianalisis oleh penulis. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yakni menggunakan teknik purposive sampling melalui pertimbangan tertentu, dapat berupa informan yang dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui keingintahuan peneliti, ataupun pihak yang mempermudah peneliti menjelajahi objek atau subjek yang diteliti (Sugiyono, 2019:289). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berangkat dari latar belakang yang disajikan pada bab pendahuluan diatas, maka untuk menjawab persoalan mengenai permasalahan degradasi merosotnya karakter moral remaja sekarang diperlukan adanya wadah bagi siswa khususnya pada pembinaan karakter akhlak sebagai upaya pencegahan bullying. Adanya ekstrakurikuler Rohis di sekolah dan sejalan dengan tujuan pendidikan hal ini diharapkan peran guru dapat mendidik siswa sehingga menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia. Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data hasil observasi pengamatan di lapangan, strategi ekstrakurikuler Rohis guna pencegahan bullying dengan dilaksanakannya program kegiatan-kegiatan Rohis di sekolah seperti tahsin dan tahfiz, mentoring, zikir taubat, dan tadarus al-qur'an serta kegiatan tersebut sejalan dengan visi misi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara adanya kegiatan keagamaan Rohis di lingkungan sekolah guna membentuk akhlakul karimah peserta didik. Maka, hal tersebut secara tidak langsung merubah pola pikir seseorang baik dalam berucap dan bertindak sesuai aturan agama. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari SMA N 12 Palembang, hal ini memperkuat deskripsi peneliti tentang praktek keagamaan dalam memperkuat karakter positif, dengan adanya pembinaan Rohis di sekolah dapat meningkatkan kesadaran moral siswa terutama dalam hal perilaku.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang didasarkan pada judul penelitian yakni mengenai strategi ekstrakurikuler Rohis guna pencegahan bullying di sekolah SMA N 12 Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka kegiatan Rohis yang diamati di sekolah yaitu empat kegiatan Rohis sebagai strategi pencegahan bullying di sekolah dengan temuan yang di lapangan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter adalah akhlak. Pentingnya akhlak bagi remaja adalah dapat membentengi diri dari kemerosotan akhlak adalah pentingnya pendidikan ilmu agama bagi generasi muda. Berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah telah dijelaskan bahwa nabi Muhammad Saw. Merupakan seorang rasul yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak (Q.S Al-ahzab : 21 dan HR.Al-Baihaqi) dan diturunkannya al-qur'an adalah sebagai pedoman bagi umatnya. Maka, dengan adanya kegiatan Rohis ini sangat penting bagi remaja dalam membentengi diri dari kemerosotan moral dan perilaku negatif seperti bullying dan kenakalan remaja adalah dengan dengan pembinaan agama ini di sekolah yaitu adanya ekstrakurikuler Rohis yang berfokus dalam pembinaan karakter akhlak sebagai wadah bagi siswa dibidang keagamaan dan

pemahaman tentang syariat islam, akidah, ibadah dan akhlak.

Pertama, kegiatan tahsin dan tahfiz merupakan bagian dari kegiatan Rohis dalam mempelajari al-qur'an. Kegiatan Tahsin ini merupakan program perbaikan bacaan al-Qur'an pada pembenahan makhroj huruf dan ilmu tajwid. Sedangkan, tahfiz merupakan setoran ayat. Dalam menghafal dan pengulangan hapalan yang telah di peroleh disebut dengan murojaah. Kegiatan untuk syarat kelulusan tahfiz (hapalan) disebut dengan tasmik yaitu program kegiatan menyimak bacan al-Qur'an minimal 1 juz oleh siswa dihadapan penguji. Keutamaan orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya sebagaimana Rasulullah bersabda : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (HR.Tirmidzi). Manfaat mempelajari al-Qur'an dapat menjadikan manusia pribadi yang istimewa yaitu meningkatkan takwa, perubahan akhlak, dan kecerdasan ilmu pengetahuan. Adanya, kegiatan Tahsin dan tahfiz di sekolah merupakan sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa, maka kegiatan ini diharapkan siswa dapat memaksimalkan dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya serta berakhlak dengan Al-Qur'an.

Kedua, kegiatan mentoring merupakan kegiatan pembinaan yang lebih khusus kepada siswa Rohis dalam berbagai aspek dan kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa Rohis. Kegiatan ini biasanya rutin dilakukan dihari jum'at yang menjadi mentor untuk putra biasanya dari siswa alumni Rohis dan kakak kelas 12 dan terkadang dengan mendatangkan mentor dari luar. Sedangkan, untuk putri yang menjadi mentor adalah pembina Rohis. Materi yang disampaikan pun berbeda-beda pada setiap pertemuan dan tergantung mentor masing-masing. Pada kegiatan mentoring ini siswa dibina tentang ilmu agama sehingga adanya kegiatan ini siswa dapat melaksanakan ajaran islam secara terarah dengan harapan dapat mengaktualisasikan apa yang didapatkan dirinya dan juga untuk orang lain. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa Rohis dan sehingga dampak pengaruh adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif kepada temannya yang lain.

Ketiga, kegiatan zikir taubat merupakan kegiatan yang biasanya diadakan di sekolah di

hari Jum'at dan diikuti oleh semua orang. Kegiatan zikir bersama ini adalah kegiatan Rohis yang diadakan di sekolah dan dipimpin oleh seorang guru dengan melibatkan siswa Rohis. Kegiatan zikir bersama ini merupakan bentuk kegiatan positif tentunya akan memberikan siswa semangat sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Melalui Rohis, zikir diintegrasikan sebagai kegiatan rutin setiap hari jum'at di sekolah.

Keempat, Tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah setiap pagi. Kegiatan ini rutin dilakukan hari 2-3 seminggu. Kegiatan ini dilakukan oleh anggota Rohis secara bergiliran sesuai jadwalnya untuk memimpin dan membacakan tadarus al-qur'an setiap pagi di sekolah. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an yang dilakukan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam membaca Al-Quran sehingga mampu meningkatkan karakter religius siswa dengan usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi ekstrakurikuler Rohis guna mencegah bullying di SMA N 12 Palembang dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan Rohis di sekolah sangat berpengaruh terhadap siswa Rohis dan juga siswa Rohis dijadikan sebagai Role model atau agen perubahan yang berdampak baik bagi teman-temannya yang lain. Hal ini dibuktikan dan dapat dilihat dari keempat indikator strategi yaitu kegiatan tahsin dan tahfiz, mentoring, zikir taubat, dan tadarus al-qur'an. Kegiatan-kegiatan Rohis yang dilaksanakan di sekolah tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tahsin dan Tahfiz merupakan bagian dari kegiatan Rohis. Kegiatan ini adalah program untuk mempelajari Al-Qur'an. Manfaat mempelajari Al-Qur'an ini dapat menjadikan manusia pribadi yang istimewa yaitu meningkatkan takwa, perubahan akhlak, dan kecerdasan ilmu pengetahuan. Mentoring merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran dengan adanya kegiatan ini siswa Rohis dibina serta diarahkan dan diharapkan ilmu yang didapatkan dapat diaktualisasikan pada dirinya dan juga kepada orang lain. Manfaat kegiatan mentoring ini

dapat membina siswa berakhlak baik dan mengajak kepada kebaikan. Zikir Taubat merupakan bagian dari kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilakukan dengan bermunajat kepada Allah sebelum memulai aktivitas pembelajaran dengan ini berzikir bersama ini merupakan salah satu kegiatan positif yang diikuti oleh seluruh siswa. Manfaat Zikir Taubat adalah dapat meningkatkan sikap religius siswa. Tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu bentuk pembiasaan positif baik siswa baik bagi yang membaca Al-Qur'an dan mendengarkan sama-sama mendapatkan pahala. Manfaat membaca al-qur'an adalah mendapatkan pengetahuan, pahala, dan kebaikan.

## B. Saran

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dapat disempurnakan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih mengkaji lagi untuk sumber dan referensi yang relevan agar didapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amanulloh. M. I., Ginanjar. M.H., Wahidin.U. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagaman Peserta didik di SMK Informatika. *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 63-74.
- Arumsari, A., M.M., & S.Y.T.(2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 27-38.
- Alamsyah, I. E. (2023). KPAI Catat Ada Sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023. *Republika*.
- Giyanti, E. & S. H. (2022). *Penilaian Tahfiz al-Qur'an konsep, analisis, dan praktik*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam : pendidikan agama Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Pendi, P. , M. S. A. , M. M. , A. R. , A. S. , S. S. , . . . & S. S. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 11-21.
- Rahayu, B. A. , & P. I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahannya. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7, 237-246.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya pencegahan bullying di lingkup sekolah . *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241-257.
- Rizki, A. M. , R. R. ,. (2018). *Rohis Dari Dua Perspektif*. Sukabumi : CV Jejak.Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks.
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Turner, D. P. (2020). Sampling Methods in Research Design. *The Journal of Head and Face Pain*, 60(1), 8-12.
- Us'an.(2023). *Sekolah Ramah Anak Upaya Meminimalisir Perilaku Bullying*. Yogyakarta Jogjakarta: CV Budi Utama.
- Wiyani, N.A.(2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Werdiningsih, W., & U.R.Y.H. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Melalui Ekskul Rohis. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* , 6(1), 146-155.